

Pengetahuan Masyarakat Aceh Selatan Tentang Pencegahan Covid-19 : Studi Fenomenologi

Salma Merda Kawati¹, Orita Satria², Nurromsyah Nasution³

^{1,2,3}STIKes Medika Seuramoe Barat

ners.salma@gmail.com (1), oritasatria11@gmail.com (2), nurromsyah@gmail.com (3)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 dimulai dikota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok dan telah membawa tantangan baru bagi kesehatan masyarakat diberbagai Negara. Penyebaran Covid-19 terus meningkat setiap harinya dan sudah menginfeksi lebih dari 200 Negara di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam. Data dianalisis menggunakan metode analisis Colaizzi yang menghasilkan 4 tema: (1) konsep Covid-19, (2) tanda dan gejala Covid-19, (3) dampak Covid-19, dan (4) pencegahan Covid-19. Simpulan, partisipan memiliki pengetahuan yang baik terkait penyakit Covid-19, partisipan memahami tanda dan gejala Covid-19, dampak dari Covid-19, serta cara mencegah penularan dari virus Covid-19.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan, Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic began in the city of Wuhan, Hubei province, China and has brought new challenges to public health in various countries. The spread of Covid-19 continues to increase every day and has infected more than 200 countries throughout the world. The aim of this research is to assess public knowledge about preventing Covid-19. The type of research used is qualitative research with a descriptive phenomenological approach. There were 10 participants in this research who were selected using purposive sampling techniques. The data collection method uses in-depth interviews. Data were analyzed using the Colaizzi analysis method which produced 4 themes: (1) the concept of Covid-19, (2) signs and symptoms of Covid-19, (3) the impact of Covid-19, and (4) prevention of Covid-19. In conclusion, participants have good knowledge regarding Covid-19 disease, participants understand the signs and symptoms of Covid-19, the impact of Covid-19, and how to prevent transmission of the Covid-19 virus.

Keywords: Knowledge, Prevention, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dunia telah mengalami krisis kesehatan global dalam 20 tahun terakhir yang disebabkan oleh infeksi virus baru, seperti HIV, virus influenza H1N1, H5N1, SARS-CoV1, MERS-CoV dan Ebola. Namun, kebaruan epidemiologis Covid-19 yang disebabkan oleh SARS-CoV2, mengungkapkan kurangnya kesiapan dimana penyebarannya yang tiba-tiba dan cepat membuat banyak pemerintah di seluruh dunia tidak siap (Djalante et al., 2020). Pada akhir Desember 2019, Tiongkok melaporkan kasus pertama pneumonia misterius yang belum diketahui penyebabnya. Dalam 3 hari, pasien dengan kasus tersebut berjumlah 44 orang. Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO memberi nama virus baru tersebut SARS-CoV-2 dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2020, WHO resmi mengumumkan bahwa Covid-19 menjadi pandemi di dunia. Secara global pada akhir September 2021 jumlah kasus pasien Covid-19 sebanyak 232 juta kasus yang dikonfirmasi dengan jumlah kasus baru sebanyak 323.710 kasus dan jumlah pasien meninggal sebanyak 4.76 juta pasien (WHO, 2021). Kasus pertama di Indonesia tercatat pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus sehingga diasumsikan bahwa Covid-19 telah memasuki Negara Indonesia pada minggu ketiga Januari 2020. Pada akhir September 2021, terjadi peningkatan sebanyak 1.390 kasus baru Covid-19 di Indonesia, dengan total 4,2 juta kasus dan sebanyak 141.585 kasus kematian (Kemenkes RI, 2021). Pada Provinsi Aceh jumlah kasus Covid-19 pada akhir September 2021 sebanyak 37.950 kasus yang terkonfirmasi, dengan jumlah kasus baru sebanyak 63 kasus dan jumlah pasien meninggal sebanyak 1.898 kasus. Sedangkan di Kabupaten Aceh Selatan jumlah kasus pasien Covid-19 pada akhir September 2021 sebanyak 512 kasus dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 71 kasus (Dinkes Aceh, 2021). Banyak perubahan yang terjadi serta dampak yang dialami oleh hampir seluruh komunitas masyarakat selama pandemi Covid-19 ini. Beberapa orang di Tiongkok mengalami kecemasan, depresi, dan kelainan psikologis lainnya selama pandemi Covid-19 ini (Liu et al, 2020). Hasil penelitian Seale et al. (2020) didapatkan bahwa mayoritas masyarakat Australia menilai resiko penularan Covid-19 sangat tinggi, dan sebagian masyarakat mengatakan bahwa dampak Covid-19 mempengaruhi status kesehatan mereka. Penularan Covid-19 dapat ditularkan melalui batuk, bersin, droplet dan kontak langsung dengan penderita (Li et al., 2020). Gejala umum yang terjadi pada pasien dengan Covid-19 adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala khas yang muncul pada pasien Covid-19 adalah sakit tenggorokan, diare, konjungtivitis, sakit kepala, kehilangan rasa dan bau, dan ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan dan kaki, sedangkan gejala serius yang muncul adalah kesulitan bernafas atau sesak napas, nyeri dada dan kehilangan bicara atau gerakan (WHO, 2020). Sebagian besar pasien tidak menunjukkan gejala atau hanya mengalami sakit ringan saja. Pasien tanpa gejala dapat menyebarkan infeksi kepada orang lain. Masa inkubasi berkisar antara dua hari hingga dua minggu setelah terpapar. Morbiditas dan mortalitas meningkat secara dramatis pada pasien >60 tahun dan dengan komorbiditas medis yang sudah ada sebelumnya seperti penyakit jantung, penyakit paru-paru dan diabetes mellitus (Carlos et al, 2020). Pengendalian Covid-19 bergantung pada strategi mitigasi komunitas yang membutuhkan dukungan masyarakat agar efektif. Kepatuhan terhadap rekomendasi untuk mengenakan masker dan pedoman menjaga jarak adalah kepentingan kesehatan masyarakat. Dukungan masyarakat yang kuat untuk perilaku ini menunjukkan peluang untuk menormalkan praktik yang aman dan melakukan perubahan perilaku yang berkelanjutan untuk meminimalkan penyebaran Covid-19 (Czeisler et al., 2020). Menurut Lau et al. (2020) tindakan pencegahan akan lebih banyak dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang Covid-19. Hasil penelitian (Zhong et al., 2020) mengemukakan bahwa penduduk Tiongkok dengan status

sosial ekonomi yang relatif tinggi, dan khususnya wanita memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19, memiliki sikap yang optimis dan memiliki praktik dan perilaku yang tepat terhadap pencegahan penularan Covid-19. Penelitian (Fu et al., 2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi gaya koping positif masyarakat. Secara umum, tingkat pendidikan dikaitkan secara positif dengan kesadaran dan kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pencegahan dan pengendalian Covid-19. Oleh karena itu, selama isolasi sosial atau karantina penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin telah memiliki pola koping yang lebih proaktif, seperti membaca, melakukan aktivitas fisik dan mencari dukungan psikologis dari keluarga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kabupaten Aceh Selatan, masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19 serta masyarakat masih tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan serta acara adat yang mengumpulkan orang banyak, sehingga beresiko tinggi terjadinya peningkatan jumlah kasus Covid-19 di Aceh Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19”.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian mengenai Pengetahuan Masyarakat Aceh Selatan Tentang Pencegahan Covid-19 : Studi Fenomenologi.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mendapatkan hasil penelitian mengenai Pengetahuan Masyarakat Aceh Selatan Tentang Pencegahan Covid-19 : Studi Fenomenologi.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi terhadap dunia medis mengenai pencegahan covid 19 dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Pengetahuan Masyarakat Aceh Selatan Tentang Pencegahan Covid-19 : Studi Fenomenologi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bersedia menjadi responden, masyarakat yang tinggal di kabupaten Aceh Selatan, penduduk asli Aceh Selatan, responden yang tidak terkonfirmasi Covid-19, responden berusia diatas 18 tahun, mampu berbahasa Indonesia dan responden yang tidak bekerja dibidang kesehatan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam selama 60 menit. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner demografi, panduan wawancara, *field note* dan *voice recorder*. Data dianalisis menggunakan metode analisis Colaizzi.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik data demografi partisipan (n=10)

No	Karakteristik	f	%
1.	Usia		
	< 35 tahun	4	40%
	> 35 tahun	6	60%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	3	30%
	Perempuan	7	70%

3.	Pendidikan SMA S1	4	40%
		6	60%
4.	Agama Islam	10	100%
5.	Pekerjaan Guru Pensiun Wiraswasta Aparatur Desa IRT Mahasiswa	2	20%
		2	20%
		3	30%
		1	10%
		1	10%
		1	10%
		1	10%
6.	Status Pernikahan Menikah Belum Menikah Janda	7	70%
		2	20%
		1	10%

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Karakteristik demografi partisipan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas usia partisipan adalah >35 tahun (60%), mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (70%), pendidikan partisipan mayoritas S1 sebanyak 6 orang (60%), seluruh partisipan beragama Islam (100%), mayoritas pekerjaan partisipan sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (30%) dan mayoritas partisipan sudah menikah sebanyak 7 orang (70%). Berdasarkan hasil proses analisis tematik ditemukan 4 tema yaitu: (1) konsep Covid-19, (2) tanda dan gejala Covid-19, (3) dampak Covid-19, dan (4) pencegahan Covid-19.

Konsep Covid-19

Partisipan pada penelitian ini menjelaskan tentang konsep penyakit Covid-19, bahaya penyakit Covid-19, penularan Covid-19 dan penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut sesuai dengan beberapa pernyataan partisipan: *“Covid-19 adalah sejenis virus yang sangat berbahaya yang apabila menyerang se manusia akan membawa kepada kematian. Dan kan Covid-19 diberi nama Covid-19 karena penyakit itu mulai datang nya di tahun 2019”* (P1) *“...corona itu virus yang berbahaya dengan eee kecepatan penularan yang sangat aktif bisa dari bersin, cairan-cairan yang ada dalam tubuh kita misalnya bersin, batuk ha ada juga yang belakangan saya ketahui penyebarannya itu bisa melalui Airbone atau penyebaran melalui udara kemudian corona virus itu eeee penyakit yang rentan terkena pada ke apa lansia orang-orang tua diatas 50 tahun”* (P5) *“...menurut saya Covid-19 ini merupakan suatu penyakit yang menular yang disebabkan oleh virus Corona. Covid ini dapat menular dengan sangat cepat melalui udara dan benda-benda dan menempel pada benda-benda. Eeemm sehingga penularannya ini sangat cepat”* (P8).

Tanda dan Gejala Covid-19

Pada penelitian ini partisipan menjelaskan tentang tanda dan gejala covid-19 seperti, sesak nafas, hilang indera perasa dan indera penciuman, demam dan batuk kering. Hal tersebut sesuai dengan beberapa pernyataan partisipan: *“...kalau kena Covid-19 sesak nafas, nah tu hilang rasa penciuman, rasa makanan manis asin asem itu tidak terasa, rasa-rasa mual, pusing”* (P1) *“...tanda dan gejalanya yang ibu tau Cuma misalnya eeee pilek, bersin udah itu hilang rasa penciuman, rasa untuk kita makan juga rasa asinnya misalnya apa rasa lain-lainnya emang gak terasa”* (P4) *“...gejala-gejalanya dari misalnya mudah lelah, kehilangan indra penciuman, perasa, suhu badan meningkat, nyeri seluruh badan, pusing, dan sulit bernafas mungkin dari situ kita bisa tau kita terpapar atau tidak virus Covid-19”*

(P6)“...eemmm tanda dan gejala Covid-19 itu pilek, sesak nafas, batuk, penciuman menghilang, jadi mau nyium bau apapun sudah tidak bisa tercium lagi” (P10).

Dampak Covid-19

Partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan tentang dampak yang dirasakan dari pandemi Covid-19 diantaranya dampak ekonomi, dampak sosial, dampak kesehatan dan dampak pendidikan. Hal ini sesuai dengan beberapa pernyataan berikut: “Seperti saat ini saya rasakan bekerja itu secara daring, daring itu kan butuh biaya yang banyak seperti kita harus mencukupi quota saat belajar, saat wawancara atau pun saat melakukan meeting jadi quota kita itu harus banyak dan tentunya itu memerlukan biaya yang besar juga” (P8)“Selama pandemi ini penghasilan saya menurun, emmm apalagi saya kan usaha pakaian jadi pembeli nya berkurang juga bahkan saat lebaran aja itu kan sedikit sekali pembelinya, eee berbeda sekali lah dari sebelum pandemi dulu” (10) “Ada saudara kita ntah sakit yang biasanya kalau ada saudara sakit kita kunjungi sekarang gak bisa kita kunjungi lagi cukup dengan video call, wa, itulah melalui hp. Jadikan sedih jadinya” (P1)“...rasa sosial kita sebagai masyarakat perdesaan akibat covid ini kita dibatasi eee kita mengadakan satu acara secara kekeluargaan berkerumunan dilarang oleh pemerintah” (P2) “...interaksi dengan masyarakat itukan lebih minimlah tidak seperti sebelum covid” (P5)“Ibu ee dulu sebu se ngambil obat kan sebulan sekali, sekarang gak pernah lagi ke rumah sakit. Nanti di online aja apa surat rujukan nya abis tu gak pernah datang lagi ke rumah sakit, suruh ambil orang minta tolong sama dokter yang ada disana. Nah tu kita kan mau periksa mau tambah obat lah kan udah gak bisa lagi, kek mana lagi” (P1) “....dampaknya yang selanjutnya eee kalau kita sudah apa tu misalnya ada riwayat demam sikit, pusing kita takut pergi ke puskesmas aa takut untuk pergi berobat. Takutnya kenapa karna nanti jangan-jangan dibilang kita udah kena Covid. Ee itulah makanya kalau sakit itu dirumah aja takut ke Puskesmas” (P4) “Kita sebagai orang awam ini terlalu takut untuk berobat apabila kita ter eee apabila kita merasakan demam ataupun sakit kita terlalu takut untuk berobat ke rumah sakit. Nantinya takutnya dibilang Covid seperti itu” (P8) “....kalo sakit saya tidak ke Rumah Sakit, jadi saya dirumah saja dan minum vitamin” (P10) “Pokoknya berdampak sekali bagi pendidikan saya saya rasakan kak. Apa lagi saya kan jurusan fisika jadinya untuk belajar rumus-rumus secara online itu agak sulit sekali untuk dipahami, jadinya bukan semakin pintar saya rasa semenjak saya masuk kuliah ini karna terkadang kami kurang memahami penjelasan dari dosen melalui kuliah online ini kak” (P7) “...banyak yang tidak mempunyai signal internet yang bagus saat proses kuliah berlangsung dan pun adanya kendala kadang-kadang di paket internet hehehhe” (P7)

Pencegahan Covid-19

Partisipan menjelaskan terkait pemahaman tentang pencegahan Covid-19 diantaranya rajin mencuci tangan, jaga jarak, tidak boleh berada ditempat keramaian, jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan kotor, pakai masker dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan beberapa pernyataan partisipan: “Pencegahannya harus sering cuci tangan, tidak boleh sering berkumpul ditempat keramaian, ee tidak boleh apa kalau ada pertemuan-pertemuan itu jangan berjabat tangan, gak boleh lagi cium peluk-peluk itu, ya pokoknya gak boleh terlalu dekatlah” (P1)“Untuk pencegahannya yang pertama sekali harus rajin mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker saat keluar rumah, jangan menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan kotor, rajin berolahraga, dan menjaga kebersihan lingkungan” (P6)“Pencegahan covid-19 itu ya harus mengikuti protokol kesehatan, seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak dan memakai masker. Kemudian menjaga kebersihan diri dan lingkungan, olahraga dan menjauhi kerumunan. Karna virus covid-19 ini akan mudah sekali menyebar dalam

keramaian” (P7) “Pencegahan Covid itu dilakukan dengan melaksanakan Prokes, berolahraga, minum vitamin dan makan teratur” (P9)

PEMBAHASAN

Berdasarkan data demografi partisipan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas usia partisipan adalah >35 tahun sebanyak 60%, mayoritas partisipan berjenis kelamin perempuan sebanyak 70%, pendidikan partisipan mayoritas S1 sebanyak 60%, seluruh partisipan beragama Islam 100%, mayoritas pekerjaan partisipan sebagai wiraswasta sebanyak 30% dan mayoritas partisipan sudah menikah sebanyak 70%. Penelitian Hayat et al. (2020) mengungkapkan bahwa jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan dan tempat tinggal mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan masyarakat. Tema konsep Covid-19 dinyatakan oleh partisipan bahwa penyakit Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang berasal dari Cina dan penyakit ini lebih rentan terkena pada lansia. Partisipan juga memahami penyakit Covid-19 adalah penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kematian serta penularan dan penyebaran yang sangat cepat. Menurut pemahaman partisipan bahwa penyakit Covid-19 ini dapat menular melalui droplet, airborne, udara dan melalui benda yang sudah terkontaminasi dengan virus corona. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bhatt et al., 2020) masyarakat mengungkapkan bahwa penyakit Covid-19 adalah penyakit yang berasal dari Cina. Penyakit ini disebabkan oleh virus yang menyebar melalui droplet saat bersin dan batuk. Selanjutnya penyakit Covid-19 akan lebih beresiko pada orang-orang dengan kekebalan tubuh yang rendah, anak-anak, orang tua dan orang dengan riwayat penyakit (asma, penyakit jantung, penyakit hati dan penyakit ginjal). Tema tanda dan gejala Covid-19 partisipan menjelaskan pemahamannya mengenai tanda dan gejala Covid-19 seperti sesak nafas, hilang indera perasa dan indera penciuman, pusing, pilek, kelelahan, rasa ketidaknyamanan/nyeri, batuk kering dan demam. Hasil penelitian (Qalati et al., 2021) menyebutkan sebanyak 84,6% masyarakat mengetahui gejala Covid-19 yaitu pilek, batuk dan demam. Tema dampak Covid-19 diantaranya dampak ekonomi, dampak sosial, dampak kesehatan dan dampak bagi pendidikan. Partisipan mengungkapkan bahwa dampak dibidang ekonomi sangat berat dirasakan, pendapatan berkurang usaha partisipan terhenti dan sulit mencari pekerjaan. Selanjutnya beberapa partisipan ada yang bekerja daring dari rumah selama pandemi Covid-19.

IV. KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 baik, masyarakat memahami tentang konsep penyakit Covid-19, penyebab Covid-19, cara penularan virus Covid-19, tanda dan gejala Covid-19, dampak Covid-19 serta cara pencegahan penularan Covid-19. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang Covid-19 akan lebih patuh dan mudah dalam menerapkan upaya pencegahan Covid-19. Upaya tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam membantu masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Edukasi tentang pencegahan penularan penyakit dan edukasi tentang gejala-gejala yang muncul akibat dari pandemi perlu disampaikan agar masyarakat dapat menyiapkan fisik dan mental dalam menghadapi pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelhafiz, A. S., Mohammed, Z., Ibrahim, M. E., Ziady, H. H., Alorabi, M., Ayyad, M., & Sultan, E. A. (2020). Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *Journal of Community Health*, 45(5), 881–890.

- Bhatt, N., Bhatt, B., Gurung, S., Dahal, S., Jaishi, A. R., Neupane, B., & Budhathoki, S. S. (2020). Perceptions and experiences of the public regarding the COVID-19 pandemic in Nepal: a qualitative study using phenomenological analysis. *BMJ Open*, 10(12).
- Carlos. (2020). COVID-19 Disease due to SARS-CoV-2 (Novel Coronavirus). 201(March).
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sabaruddin, M., Djalante, S., Ra, I., Adi, L., Ayu, G., Surtiari, K., & Warsilah, H. (2020). Progress in Disaster Science Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia : Period of January to March 2020 ☆. 6.
- Fu, W., Wang, C., Zou, L., Guo, Y., Lu, Z., Yan, S., & Mao, J. (2020). Psychological health, sleep quality, and coping styles to stress facing the COVID-19 in Wuhan, China. *Translational Psychiatry*, 10(1), 225.
- Fura, D. L., & Desalegn Negash, S. (2020). A Study on the Living Experiences of People during the COVID-19 Pandemic: The Case of Wolisso Town Home-Stayed University Students. *Journal of Psychology & Psychotherapy*, 10(5), 384.
- Hayat, K., Rosenthal, M., Xu, S., Arshed, M., Li, P., Zhai, P., Desalegn, G. K., & Fang, Y. (2020). View of Pakistani Residents toward Coronavirus Disease (COVID-19) during a Rapid Outbreak: A Rapid Online Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10).
- Holly Seale, Heywood, A. E., Leask, J., Id, M. S., Thomas, S., Durrheim, N., Bolsewicz, K., & Kaur, R. (2020). COVID-19 is rapidly changing : Examining public perceptions and behaviors in response to this evolving pandemic. 1–13.
- Lau, L. L., Hung, N., Go, D. J., Ferma, J., Choi, M., Dodd, W., & Wei, X. (2020). Knowledge, attitudes and practices of COVID-19 among income-poor households in the Philippines: A cross-sectional study. *Journal of Global Health*, 10(1), 11007.
- Li, Y., Ren, B., Peng, X., Hu, T., Li, J., Gong, T., Tang, B., Xu, X., & Zhou, X. (2020). Saliva is a non-negligible factor in the spread of COVID-19. *Molecular Oral Microbiology*, 35(4), 141–145.
- Liu, X., Luo, W.-T., Li, Y., Li, C.-N., Hong, Z.-S., Chen, H.-L., Xiao, F., & Xia, J.-Y. (2020). Psychological status and behavior changes of the public during the COVID-19 epidemic in China. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 58.
- Rohail, I. (2020). Impact of Lockdown due to COVID-19 Pandemic on General Public in Pakistan. *Foundation University Journal of Psychology*.
- Shorey, S., Ang, E., Yamina, A., & Tam, C. (2020). Perceptions of public on the COVID-19 outbreak in Singapore: A qualitative content analysis. *Journal of Public Health (United Kingdom)*, 42(4), 665–671.
- Williams, S. N., Armitage, C. J., Tampe, T., & Dienes, K. (2020). Public perceptions and experiences of social distancing and social isolation during the COVID-19 pandemic: a UK-based focus group study. *BMJ Open*, 10(7), e039334.
- Zhong, B.-L., Luo, W., Li, H.-M., Zhang, Q.-Q., Liu, X.-G., Li, W.-T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
18 Juli 2024	07 Agustus 2024	22 Agustus 2024	Ya